



Peta Sosial Ekonomi Desa Tarai Bangun Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Yefni¹, Y Rahmat Akbar², Muhammad Haris³

^{1&3}Pengembangan Masyarakat Islam FDK UIN SUSKA RIAU

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda

Email: ¹yefni.fdik@uin-suska.ac.id, ²yrahmat.akbar@stiepersadabunda.ac.id,
³mhd.haritsyah@gmail.com

Abstract

This research aims to identify environmental factors and the context of vulnerability in local communities, identify social problems and illustrate the socio-economic conditions of local communities, and identify key actors and key groups in Tarai Bangun Village, Tambang District, Kampar Regency, Riau Province. The research design was carried out qualitatively and descriptively with the Rapid Rural Appraisal (RRA) approach with representative samples, in-depth interviews and observations. The results of the study, it was concluded that the parties who were the actors of the social interaction process on the village actor map explained that the village head had a central role in the community, by having a direct relationship to RW, RT, LKMD, KESRA, Posyandu. There are four main socio-economic problems, namely poverty, unemployment, juvenile delinquency and health. Some scholarship programs, rice grants, and family hope programs are needed to reduce the impact of poverty. In addition, the need for community empowerment by providing training in entrepreneurship skills and skills, supporting religious activities and regular counseling about the importance of maintaining the cleanliness of the village environment.

Keywords: *Mapping, social economy, community development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan dan konteks kerentanan di masyarakat lokal, mengenali masalah sosial dan gambaran kondisi sosial-ekonomi masyarakat lokal, serta mengidentifikasi pelaku dan kelompok kunci yang berpengaruh di Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desain penelitian dilakukan secara kualitatif dan deskriptif dengan pendekatan *Rapid Rural Appraisal (RRA)* dengan sampel perwakilan, wawancara mendalam dan observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan pihak-pihak yang menjadi pelaku proses interaksi sosial pada peta aktor desa menjelaskan bahwa kepala desa memiliki peran sentral di masyarakat, dengan memiliki hubungan langsung terhadap RW, RT, LKMD, KESRA, Posyandu. Terdapat empat masalah utama sosial ekonomi yaitu kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja dan kesehatan. Beberapa program beasiswa, hibah beras, dan program harapan keluarga dibutuhkan untuk mengurangi dampak kemiskinan. Selain itu, perlu adanya pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan dan keterampilan kewirausahaan, mendukung kegiatan keagamaan dan penyuluhan secara berkala tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan desa.

Kata Kunci: *Pemetaan, sosial ekonomi, pengembangan masyarakat*

A. Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan nasional yang diatur dalam UUD 1945. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan upaya yang salah satunya di bidang sosial. Kemerosotan ekonomi berdampak pada lahirnya ketimpangan sosial. Masalah mendasar ketimpangan sosial adalah kurangnya kebutuhan dasar, ketidakberdayaan dan keterlibatan masyarakat luas dalam proses pengambilan keputusan, serta masalah perdamaian dan kerentanan terhadap risiko. Untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut, pemerintah sebagai pendorong tercapainya kesetaraan dalam permasalahan sosial¹.

Salah satunya Desa Tarai Bangun yang merupakan desa mandiri. Desa Tarai Bangun adalah nama sebuah kawasan di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang menurut sejarah telah ditetapkan melalui pemekaran desa induk, Desa Kualu. Desa Tarai Bangun pada awalnya merupakan wilayah yang terbagi menjadi 2 (dua) wilayah, yaitu Tarai IV dan V Rawa Bangun. Seiring dengan perkembangan wilayah dan pertumbuhan penduduk, pada tahun 2000 dibentuk panitia pembagian persiapan untuk persiapan Desa Tarai Bangun. Terlepas dari keterbatasan infrastruktur dan sarana pendukung lainnya, akhirnya pada tahun 2002 lahirlah sebuah desa (Persiapan). Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang berbatasan dengan Desa Tuah Karya di sebelah utara, Desa Kualu di sebelah selatan, Desa Tuah Karya di sebelah timur dan Desa Rimbo Panjang di sebelah barat. Desa ini merupakan desa yang dekat dengan pemerintah provinsi yang jaraknya kurang lebih 17km, sedangkan pemerintah kabupaten sendiri berjarak kurang lebih 60km. Desa ini terletak di perbatasan Kota Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar dengan luas 1700ha, dengan rincian lahan kering seluas 1192ha, lahan sawah seluas 180ha, lahan perkebunan seluas 250ha dan lahan fasilitas umum seluas 78ha. Tarai Bangun adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Riau, Indonesia. Kawasan ini dekat dengan perbatasan kota Pekanbaru sehingga lebih mudah dipengaruhi oleh

¹ Yurnas, D. O., Sarwinda, D., & Muttakin, F. Pengelompokan Penerima Bantuan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Pendekatan Data Mining Terintegrasi Sistem Pendukung Keputusan, Studi Kasus: Desa Tarai Bangun, Kabupaten Kampar. *SENATKOM Universitas Putra Indonesia YPTK*, Vol. 1, Oktober 2015, h 14-19.



pencemaran budaya kota yang cepat. Akses menuju lokasi Desa Tarai Bangun mudah dijangkau karena berada dipinggir jalan raya Kubang, jalan yang menghubungkan Panam dengan Desa Siak Hulu².

Pengaruh lingkungan geografis terhadap kondisi sosial masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar kawasan pemukiman padat³. Dengan kepadatan penduduk yang terus meningkat setiap tahun, serta saluran irigasi air yang tidak memadai di wilayah desa ini setiap kali hujan lebat menjadi langganan banjir. Hal tersebut juga tidak terlepas dari banyaknya permasalahan sosial yang ada di desa, karena posisi desa yang berada di perbatasan dan pinggir kota serta pintu gerbang awal masuk ke kota Pekanbaru itu sendiri. Oleh karena itu perlu penanganan yang tepat dalam hal ini dengan cara pemetaan terlebih dahulu.

Peta sosial ekonomi merupakan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan data dan informasi skala mikro atau desa dengan tingkat detail yang tinggi. Pemetaan sosial-ekonomi diartikan sebagai proses penggambaran komunitas yang sistematis dan melibatkan pengumpulan data dan informasi tentang komunitas tersebut, termasuk profil dan masalah sosial ekonomi yang ada pada komunitas tersebut⁴. Pemetaan bertujuan untuk mengetahui profil dan karakteristik desa, potensi dan permasalahan, serta upaya mengatasi permasalahan yang telah dibuat dan kegiatan yang direncanakan. Pemetaan dapat menjadi masukan dan bahan untuk perencanaan pembangunan dan program pengembangan masyarakat bagi berbagai pihak baik pemerintah daerah, swasta maupun lembaga swadaya masyarakat secara lebih komprehensif. Meskipun memerlukan penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik desa dan masyarakatnya, namun hasil kegiatan ini memetakan permasalahan masyarakat dan sektor mana yang perlu ditingkatkan⁵.

²Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. *Kecamatan Tambang Dalam Angka 2018*. (Bangkinang: 2018)

³Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6.1 (2020): 135-143.

⁴Meilantina, M. "Pemetaan Sosial (Social Mapping): Studi di Wilayah Kabupaten Kapuas-Provinsi Kalimantan Tengah". *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)* Vol.8 No.1, 2013, h 32-43

⁵Karuppasamy, P., Mandava Sai Aravind, G. V., & Selvakumar, M. "Socio-economic Analysis of Kalyanipuram Village of Pedukkottai District Using Participatory Rural Appraisal by

Karakteristik desa ditinjau dari beberapa aspek yaitu pekerjaan, lokasi, kepadatan penduduk, dan kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan unsur pembentuk dan ciri khas pedesaan, setiap pedesaan juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada desa yang berkembang dan ada juga desa yang tertinggal. Pembangunan desa dipengaruhi oleh 4 unsur yaitu lokasi, iklim, lahan, dan kawasan perdesaan⁶. Berdasarkan tingkat perkembangannya, di Indonesia terdapat tiga kategori yaitu desa, desa nonpemerintah, desa swakarsa, dan desa swasembada. Dalam perumusan kebijakan pembangunan, desa juga dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu desa cepat tumbuh, desa potensial berkembang, dan desa tertinggal.

Dalam konteks pedesaan, dikenal juga sistem mata pencaharian. Mata pencaharian pedesaan atau lebih dikenal *livelihood* adalah suatu sistem yang terintegrasi dari unsur-unsur terkait dalam kehidupan negara⁷. Mata pencaharian merupakan istilah yang digunakan untuk menilai kondisi masyarakat pedesaan pada tingkat masyarakat, khususnya mengenai masyarakat pedesaan dimana kehidupan seluruh keluarga dan masyarakat di setiap daerah dapat dilihat dari beberapa aspek seperti usaha individu dan kelompok, tindakan ekonomi dan kondisi, dan kemampuan sosial budaya dalam lingkungan tertentu⁸.

Dalam mengukur dan menilai mata pencaharian pedesaan di suatu wilayah terdapat beberapa kriteria yang digunakan yaitu 1) sebaran dan disparitas taraf hidup antar dan dalam keluarga, 2) sebaran dan disparitas taraf hidup antara petani dan non-petani, 3) sebaran spasial dan disparitas taraf hidup, 4) adanya prasarana pendidikan dan kesehatan, seperti sekolah, pelayanan kesehatan dan farmasi, kualitas air bersih, dan pelayanan lainnya, 5) adanya pasar dan prasarana administrasi, untuk semua pengadaan, penjualan produk, dan pelayanan, 6)

RAWE (Rural Agricultural Work Experience) Programme Students, ADAC&RI (Anbil Dharmalingam Agricultural College and REsearch Institute), Trichy". *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology* 38 (1), 2020. h 45-50.

⁶Qoroni, A. U. *Efektifitas Musrenbangdes dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Berdasarkan Kondisi dan Potensi Wilayah di Kabupaten Tegal*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005)

⁷Sina, Dantje, et al. "A conceptual framework for measuring livelihood resilience: Relocation experience from Aceh, Indonesia." *World Development* 117, 2019: h 253-265.

⁸Rudiarto, I. *Spatial Assessment of Rural Resources and Livelihood Development in Mountain Area of Java: A Case from Central Java-Indonesia*. (Jerman: Universitat Hohenheim, 2010).



infrastruktur transportasi, energi, dan air meliputi jaringan jalan, transportasi, harga dan kualitas ketersediaan air bersih, serta harga dan ketersediaan listrik, 7) membantu masyarakat dan organisasi kemasyarakatan di masyarakat seperti dukungan lingkungan, dan lain sebagainya. 8) organisasi budaya dalam masyarakat⁹.

Mata pencaharian dalam arti sempit dikenal sebagai standar hidup. Istilah standar hidup digunakan untuk tingkat keluarga, sedangkan mata pencaharian pedesaan digunakan pada tingkat masyarakat khususnya masyarakat pedesaan. Istilah standar hidup digunakan untuk menunjukkan hasil usaha keluarga, tindakan dan kondisi ekonomi, serta kemampuan sosial dan budaya di lingkungan tertentu. Dalam mengukur dan menilai taraf hidup sebuah keluarga ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu 1) pendapatan keluarga (pendapatan dari pertanian dan pendapatan non pertanian), 2) kas dan likuiditas, 3) kemandirian dari pemilik sumber daya, 4) pangan ketersediaan dan ketahanan pangan, 5) ketersediaan air, perumahan, peralatan sanitasi, energi dan sandang, 6) kondisi kesehatan keluarga, 7) pendidikan dan keterampilan, 8) jaminan sosial¹⁰.

Aksesibilitas merupakan tingkat kemudahan seseorang untuk mencapai suatu lokasi tertentu, aksesibilitas ini sangat berkaitan dengan lokasi suatu daerah dengan daerah lain terutama jarak lokasi ke pusat layanan publik yang secara spasial identik dengan ibukota provinsi dan kabupaten/kota. ibu kota kota. Selain jarak lokasi, aksesibilitas juga terkait dengan waktu dan biaya.

Tingkat aksesibilitas wilayah juga dapat diukur berdasarkan beberapa variabel yaitu ketersediaan jaringan jalan, jumlah alat transportasi, panjang, lebar jalan, dan kualitas jalan¹¹. Aksesibilitas di suatu wilayah juga sangat terkait dengan sistem transportasi. Unsur aksesibilitas meliputi infrastruktur, yaitu jaringan jalan transportasi dan sarana yang digunakan untuk menggunakannya, dalam hal ini

⁹Doppler, W. *Resources and livelihood in mountain areas of South East Asia: Farming and rural systems in a changing environment.* (Wekersheim: Margraf Verlag, 2006).

¹⁰Ibid

¹¹Farida, U. "Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal". *Jurnal Wilayah dan Lingkungan Vol 1 No.1*, 2013, h 49-66.

keberadaan transportasi¹². Dalam menentukan aksesibilitas, faktor topografi juga dapat mempengaruhi fungsionalitas dengan aksesibilitas rendah. Hal ini dikarenakan topografi dapat menjadi penghambat kelancaran interaksi suatu kawasan¹³.

Di ruang pedesaan, aksesibilitas sangat erat kaitannya dengan kebutuhan dasar yang secara tidak langsung berkaitan dengan aspek kesejahteraan sosial dan aspek ekonomi. Di pedesaan, aksesibilitas dapat diartikan sebagai kemampuan masyarakat untuk mencapai sumberdaya produktif yang meliputi permodalan, informasi, dan fasilitas produksi dan pasar¹⁴. Akses nyata masyarakat desa terhadap sumber-sumber produktif tersebut diperkirakan akan meningkat seiring dengan kesejahteraan jaringan jalan dan transportasi (transportasi). Pentingnya sistem transportasi di pedesaan, menjadikan aksesibilitas sebagai salah satu penentu dalam pembangunan pedesaan. Dengan meningkatnya pembangunan transportasi dan peningkatan aksesibilitas, pedesaan akan mampu meningkatkan perekonomian di pedesaan. Di daerah pedesaan, Karakteristik sosial ekonomi keluarga petani dipengaruhi secara langsung oleh kondisi fisik lingkungan sehingga menciptakan perkembangan sosial ekonomi yang berbeda. Kondisi tersebut kemudian menciptakan hubungan spasial antara karakteristik sosial ekonomi dan fisik lingkungan¹⁵.

Terkait dengan perbedaan karakteristik sosial ekonomi setiap rumah tangga dalam usahatani, penginderaan jauh dan SIG dapat digunakan untuk mengintegrasikan aspek sosial ekonomi dan fisik pada tingkat spasial. Dengan mengintegrasikan kedua aspek tersebut melalui aplikasi RS atau GIS maka dapat

¹²Ellis, S. *Key Issues in Rural Transport in Developing Countries*. (England: Transport Research Laboratory, 1997)

¹³Parlindungan, B. *Analisis Pengaruh Tingkat Aksesibilitas Wilayah Terhadap Perkembangan Kecamatan di Kota Medan*. (Universitas Sumatera Utara: Tesis Magister Sains Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan, 2010)

¹⁴Setiawan, I. (2006). *Analisis Akses Desa-Desa di Kabupaten Bandung Terhadap Sumber-Sumber Produktif (Suatu Analisis dengan Pendekatan Integrated Rural Accessibility Planning)*. Bandung: Universitas Padjajaran.

¹⁵Ibid



dibuat zona yang memiliki karakteristik yang sama¹⁶. Analisis fisik lingkungan ini tidak hanya berdasarkan kondisi tanah tetapi juga terkait dengan keberadaan infrastruktur seperti jaringan jalan raya yang menjadi faktor penentu aksesibilitas suatu daerah yang juga merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Dalam melakukan analisis spasial dengan menggunakan teknik SIG ini digunakan salah satunya adalah teknik interpolasi. Interpolasi spasial adalah prosedur untuk memperkirakan nilai suatu variabel di lapangan berdasarkan lokasi sampel dalam suatu wilayah yang dicakup oleh lokasi sampel atau dengan kata lain beberapa lokasi dan nilai yang diketahui dapat digunakan untuk membuat grid hanya dengan memperkirakan nilainya¹⁷.

Penataan Ruang, wilayah perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan pertanian utama, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan penataan fungsi kawasan sebagai permukiman pedesaan, pelayanan pemerintahan, pelayanan kemasyarakatan, dan aktivitas ekonomi¹⁸. Suatu daerah dapat dikatakan perdesaan karena memiliki karakteristik yang tidak sebanding dengan Perkotaan¹⁹. Di daerah pedesaan, lahan terbangun lebih sedikit dari pada lahan yang tidak terbangun. Sebagian besar lahan berfungsi sebagai lahan pertanian pedesaan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka sangat penting dilakukan penelitian tentang karakteristik sosial ekonomi masyarakat di masing-masing perdesaan khususnya di Kecamatan Tambang.

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor lingkungan dan konteks kerentanan di masyarakat lokal, mengidentifikasi masalah sosial dan menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal, serta mengidentifikasi aktor dan kelompok kunci yang berpengaruh di masyarakat. Hasil pemetaan

¹⁶Ullah, Mohib, Jing Li, and Bilal Wadood. "Analysis of urban expansion and its impacts on land surface temperature and vegetation using RS and GIS, a case study in Xi'an City, China." *Earth Systems and Environment* 4.3, 2020: h 583-597.

¹⁷Li, Jin, and Andrew D. Heap. "A review of spatial interpolation methods for environmental scientists." 2008: h 137-145.

¹⁸Indonesia, Republik. "Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang." *Lembaran Negara RI Tahun* 68 (2007).

¹⁹Kandasamy, V., & Uma, S. "Fuzzy Cognitive Map of Socio-Economic Model". *Applied Science Periodical Vol. 1*, 1999, h 129-136.

diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penyusunan rencana strategis pembangunan yang meliputi: mendukung program pembangunan infrastruktur, peningkatan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan kesehatan masyarakat²⁰.

B. Metode

Kegiatan pemetaan dilaksanakan pada Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan di tingkat desa dengan pendekatan *Rapid Rural Appraisal (RRA)* dengan sampel perwakilan, wawancara mendalam dan observasi. Individual interview dilakukan pada 8 sampai 12 orang warga dan beberapa *key informan* untuk memperoleh kajian yang lebih mendalam dan sebagai pemenuhan prinsip triangulasi. Teknik pengambilan sampel tidak ditentukan secara khusus (*purposive*) namun bersifat acak (*random sampling*)²¹.

Sedangkan data sekunder dikumpulkan untuk *desk study* dengan mereview informasi dan data yang tersedia di berbagai instansi/lembaga terkait yaitu Kantor Desa. Data sekunder yang dikumpulkan antara lain Rencana Kerja Tahunan Desa (RKP Desa), RPJM Desa, Kecamatan dalam Angka, PDRB Kabupaten Kampar, dan lain-lain. Desain penelitian dilakukan secara kualitatif dan deskriptif.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemetaan memperoleh hasil penelitian dari beberapa kondisi yaitu kondisi demografi, infrastruktur, psikografi, ekonomi, dan sosial masyarakat.

Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Tarai Bangun sebanyak 38.810 jiwa terdiri dari 19.519 laki-laki dan 18.661 perempuan dengan persentase laki-laki 51,12 % dan perempuan 48,88 %. Jumlah rumah tangga 9.846 KK. Sehingga kepadatan

²⁰Rudito, B., & Famiola, M. *Social Mapping : Metode Pemetaan Sosial, Teknik Memahami Suatu Masyarakat atau Komunitas, Edisi Revisi*. (Bandung: Rekayasa Sains.2013).

²¹Akbar, Y. Rahmat. *Analisis Kuantitatif: Pengolahan Data Statistik Menggunakan SPSS & Pengumpulan Data Survei Google Form/Survey Monkey*. Vol. 1. Pena Persada, 2020.



penduduk 2.245 jiwa per (km²).Jumlah penduduk berdasarkan usia dan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Usia	Jumlah Penduduk
1.	Usia 0-10 tahun	3.164 jiwa
2.	Usia 11-20 tahun	3.486 jiwa
3.	Usia 21-30 tahun	2.852 jiwa
4.	Usia 31-40 tahun	4.800 jiwa
5.	Usia 41-50 tahun	3.370 jiwa
6.	Usia 51-60 tahun	1.168 jiwa
7.	Usia 61-70 tahun	432 jiwa
8.	Usia 71 tahun lebih	201 jiwa
Jumlah		38.180 Jiwa

Disamping data jumlah penduduk berdasarkan pendidikan, dalam penelitian ini juga diperoleh jumlah warga yang buta huruf.

No.	Pendidikan	Usia
1	Buta Aksara dan Huruf Latin	109 jiwa
2	TK dan Kelompok Bermain Anak	344 jiwa
3	Sedang SD/ sederajat	3.422 jiwa
4	Tamat SD/ sederajat	2.697 jiwa
5	Tidak tamat SD/ sederajat	307 jiwa
6	Sedang SLTP/ sederajat Sedang	1.318 jiwa
7	Tamat SLTP/ sederajat	3.944 jiwa
8	Tidak Tamat SLTP/ sederajat	39 jiwa
9	Sedang SLTA/ sederajat	1.910 jiwa
10	Tamat SLTA/ Sederajat	9.805 jiwa
11	D-1	78 jiwa
12	D-2	147 jiwa
13	D-3	319 jiwa
14	S-1	1.019 Jiwa
15	S-2	55 jiwa
16	S-3	6 jiwa

Data menunjukkan bahwa masyarakat berada pada usia sekolah dan produktif. Disisi lain jumlah warga miskin, putus sekolah dan buta huruf (aksara) berada pada angka yang cukup tinggi. Oleh karena itu perlu diberikan pembelajaran kepada warga yang buta huruf ini untuk bisa membaca.

Kondisi Infrastruktur

Sarana pendidikan yang ada di Desa Tarai Bangun terdiri dari kelompok bermain, Taman Kanak-kanak, SD/SD Swasta/MI, dan SMP, dan pesantren. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang adadalam kondisi yang layak pakai namun untuk perlengkapan sekolah dasar, TK dan PG masih kurang memadai.

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Kondisi Bangunan	Perlengkapan Sekolah	Sarana penunjang
1	Kelompok bermain	4	Layak pakai	Kurang memadai	tempat bermain
2	TK	6	Layak pakai	Kurang memadai	Tempat bermain
3	SD	7	Layak pakai	Kurang memadai	Perpustakaan, dan komputer
4	SMP	2	Bangunan SMP ada 2 dan layak pakai, namun yang sedang beroperasi 1. Karena satu lagi belum dapat surat izin operasional.	Lengkap	Perpustakaan, komputer, dan jaringan informasi
5	Pondok pesantren	1	Layak pakai	Lengkap	Perpustakaan, komputer, asrama

Jumlah sarana kesehatan yang ada di Desa Tarai Bangun adalah 1 puskesmas pembantu, 2 kantor praktek dokter, 1 poliklinik, 5 posyandu yang dibawah oleh puskesmas, 16 toko obat, fasilitas kesehatan di desa ini juga telah memiliki sarana yang baik serta kegiatan kesehatan berjalan rutin meliputi kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan serta menjual obat.



No	Sarana Kesehatan	Jumlah	Kondisi Bangunan	Kegiatan-Kegiatan
1	Kantor Praktek Dokter	2	Layak pakai	Pemeriksaan
2	PuskesmasPembantu	1	Layak pakai, tetapi sarana kurang memadai	Penyuluhan dan pemeriksaan
3	Poliklinik	1	Memadai	Pemeriksaan
4	Posyandu	5	Kurang memadai	Penyuluhan dan pemeriksaan
5	Toko Obat	16	Memadai	Menjual obat

Kondisi Psikografi

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa tarai bangun adalah agama yang dianut mayoritas penduduknya adalah Islam.Beberapa kegiatan keagamaan yang sering dilakukan wirid, yasinan, majelis taqlim dan lain-lain.Sarana Ibadah agama Islam berupa Masjid dan Langgar/Surau/Mushola, gereja protestan dan khatolik.Kondisi sarana dan fasilitas ibadah masjid sudah baik dan lengkap.Sedangkan untuk langgar/surau/mushola dan gerejameskipun dalam kondisi baik, tetapi masih perlu dilengkapi dengan sarana penunjang.

No	Agama	JumlahOrang	Sarana Ibadah	Kondisi sarana	Kegiatan kegiatan
1	Islam	36.709 jiwa	25	Baik	Wirid, yasinan, masjid taqlim
2	Protestan	1.247 jiwa	1	Baik dan dalam pembangunan bangunan baru	Do'apagi
3	Khatolik	212 jiwa	1	Baik, tetapi perlu dilengkapi dengan sarana penunjang	Do'apagi
4	Budha	12 jiwa	-	-	-

Di samping itu, penduduk Desa Tarai Bangun juga terdiri dari berbagai suku seperti Suku Melayu, Minang, Jawa dan Batak.Suku Melayu merupakan suku yang asli di daerah tersebut, sedangkan suku-suku lainnya adalah pendatang.

Kondisi Ekonomi

Kajian mata pencaharian penduduk di Desa Tarai Bangun menjelaskan bahwa dominasi pelaku usaha berdagang, hal ini sejalan dengan letak geografis desa

yang berada di perbatasan kota, dan pinggiran kota namun memiliki penduduk yang padat. Jadi, tidak heran apabila masyarakat disini berdagang. Data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Pekerjaan	Jumlah penduduk
1	Buruh Tani	73 jiwa
2	Pemilik Usaha Tani	305 jiwa
3	Karyawan usaha perkebunan	7 jiwa
4	Buruh Perkebunan	20 jiwa
5	Peternakan perorangan	1 jiwa
6	Buruh Usaha Peternakan	5 jiwa
7	Pemilik Usaha Peternakan	11 jiwa
8	Nelayan	5 jiwa
9	Karyawan perusahaan Swasta	2.687 jiwa
10	Karyawan perusahaan pemerintah	73 jiwa
11	Pegawai Negeri Sipil	253 jiwa
12	TNI	39 jiwa
13	POLRI	58 jiwa
14	Dokter swasta	3 jiwa
15	Bidan swasta	26 jiwa
16	Dosen swasta	29 jiwa
17	Notaris	3 jiwa
18	Asisten Rumah Tangga	11 jiwa
19	Sopir	222 jiwa
20	Wiraswasta lainnya	9.736 jiwa
21	Jasa penyewaan peralatan pesta	5 jiwa
22	Montir	55 jiwa
23	Tidak memiliki mata pencaharian tetap	506 jiwa
24	Belum bekerja	3.215 jiwa
25	Tukang kayu	20 jiwa
26	Artis/seniman	1 jiwa

Berdasarkan kondisi ekonomi yang dimiliki Desa Tarai Bangun, sebagian besar masyarakat bekerja sebagai berdagang/wiraswasta dan karyawan perusahaan swasta. Banyaknya pekerja baik dari penduduk setempat maupun pendatang, membuat meningkatnya roda perekonomian masyarakat terutama sektor perdagangan, jasa, dan usaha sewa rumah. Hasil pengamatan lapangan terlihat



rumah dan lingkungan sekitar dengan kondisi yang baik, selain itu banyaknya fasilitas umum, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan perkantoran desa dengan kondisi baik. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat sudah baik dan tidak termasuk indikator keluarga miskin. Meskipun demikian, masih terdapat warga miskin berjumlah \pm 109 KK di desa ini. Sedangkan angka pengangguran di desa ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Pengangguran	Jumlah
1	Angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	24.972 jiwa
2	Penduduk usia 18-56 tahun yang sekolah dan tidak bekerja	4.603 jiwa
3	Penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	6.302 jiwa
4	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	8.519 jiwa
5	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	4.359 jiwa
6	Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	-
7	Penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	-

Adapun jumlah Kesejahteraan Keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kesejahteraan Keluarga	Jumlah
1	Keluarga prasejahtera	320 jiwa
2	Keluarga sejahtera1	4.431 jiwa
3	Keluarga sejahtera2	3.151 jiwa
4	Keluarga sejahtera3	1.255 jiwa
5	Keluarga sejahtera3 plus	689 jiwa
6	Total jumlah kepala keluarga	9.846 jiwa

Kondisi Sosial Masyarakat

1. Aktivitas Masyarakat

Aktivitas masyarakat Desa Tarai Bangun selain menjalankan ibadah, masyarakat juga mencari nafkah yang pada umumnya bekerja sebagai pedagang dan karyawan swasta serta ibu rumah tangga. Mata pencaharian masyarakat dipengaruhi oleh posisi desa yang berada diperbatasan.

2. Aktor, Kepentingan, Jaringan, dan Posisi Sosial

a. Posisi Sosial Aktor

Untuk lebih memberikan gambaran tentang posisi dan latar belakang masing-masing aktor dalam hubungan sosial, dideskripsikan lebih lanjut untuk masing-

masing aktor berkaitan dengan kepentingan, jaringan, dan posisi sosial dengan kepentingan posisi sosial aktor.

b. Identifikasi Forum Masyarakat

Informasi mengenai forum-forum yang digunakan masyarakat untuk membahas kepentingan publik, yang dilakukan rutin dan melibatkan masyarakat dalam jumlah yang cukup besar adalah forum musrenbang yang terdiri dari aparat pemerintahan desa dan setiap lapisan masyarakatnya. Untuk waku pelaksanaan forum tidaklah ditentukan setiap berapa kalinya, namun akan dilaksanakan jika diperlukan dan akan diberitahukan kepada setiap lapisan masyarakat ataupun masyarakat yang akan memintanya sendiri kepada aparat pemerintahan desa.

c. Peta Aktor Desa

Kepala desa memiliki peran sentral di masyarakat, dengan memiliki hubungan langsung terhadap RW, RT, LKMD, KESRA, Posyandu.

d. Analisa Jaringan

Kekuatan dan kepentingan masyarakat terhadap tokoh-tokoh masyarakat dijabarkan pada tabel dibawah ini. Kekuatan meliputi pengaruh besar, sedang, dan kecil. Sedangkan kepentingan meliputi pertemuan, pelayanan, kebutuhan yang berdampak besar, kecil, dan tidak berdampak.

No	Nama Tokoh Masyarakat	Kekuatan (Besar, Sedang, Kecil)	Kepentingan (Berdampak Besar, Sedang, Kecil)
1	Kepala Desa	Besar	Sedang
2	Ketua Dusun	Sedang	Sedang
3	Ketua RT	Besar	Besar
4	BPD	Besar	Sedang
5	LKMD	Sedang	Sedang
6	Posyandu	Kecil	Besar
7	PKK	Sedang	Besar
8	Kesra	Kecil	Kecil
9	Karang Taruna	Sedang	Besar
10	BUMDes	Kecil	Besar



Pada tabel di atas, hubungan kelembagaan di atas, besaran lembaga berdasarkan pengaruh dengan pembagian sebagai berikut :

- 1) Lembaga yang pengaruh besar di masyarakat adalah kepala desa dan BPD dan RT
- 2) Lembaga yang pengaruhnya sedang di masyarakat adalah kepala dusun, LKMD, dan Karang taruna
- 3) Lembaga yang pengaruhnya kecil di masyarakat adalah RT, posyandu, kesra, BUMDes

Pada hubungan kelembagaan di atas, posisi lembaga di masyarakat berdasarkan dampak dengan pembagian sebagai berikut :

- 1) Lembaga yang memiliki dampak besar adalah RT, BUMDes, Posyandu, PKK, Karang taruna
- 2) Lembaga yang memiliki dampak sedang adalah Kepala Desa, kepala dusun, BPD dan LKMD
- 3) Lembaga yang memiliki dampak kecil adalah Kesra

Pengaruh/ kepentingan	Besar	Sedang	Kecil
Besar	RT	PKK, Karang Taruna	Posyandu, BUMDes
Sedang	Kades, BPD	Kepala Dusun, LKMD	-
Kecil	-	-	Kesra

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa :

- 1) Lembaga yang mempunyai pengaruh besar dan memberikan dampak besar dalam hubungan kelembagaan adalah RT
- 2) Lembaga yang mempunyai pengaruh besar dan memberikan dampak sedang dalam hubungan kelembagaan adalah kepala desa, BPD
- 3) Lembaga yang pengaruh besar dan memberikan dampak kecil di masyarakat adalah tidak ada
- 4) Lembaga yang pengaruhnya sedang dan berdampak besar di masyarakat adalah PKK, Karang Taruna

- 5) Lembaga yang pengaruhnya sedang dan berdampak sedang di masyarakat adalah Kepala Dusun dan LKMD
- 6) Lembaga yang pengaruhnya sedang dan berdampak kecil di masyarakat adalah tidak ada
- 7) Lembaga yang pengaruhnya kecil dan berdampak besar di masyarakat adalah Lembaga yang berpengaruhnya kecil dan berdampak besar di masyarakat adalah Posyandu dan BUMDes
- 8) Lembaga yang pengaruhnya kecil dan berdampak sedang di masyarakat adalah tidak ada.
- 9) Lembaga yang pengaruhnya kecil dan berdampak kecil di masyarakat adalah Kesra

3. Identifikasi Potensi

Kerangka penghidupan berkelanjutan memberikan panduan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial (modal sosial), sarana penunjang keuangan (financial capital) dan kondisi infrastruktur.

No	Jenis Potensi	Kondisi Saat Ini	Peluang Pengembangan
	Sumber Daya Manusia	Sudah maju, karena sudah desa swasembada. Disamping masih ada masyarakat yang miskin.	Sangat berpeluang
2	Sumber Daya Alam	Tidak ada, dikarenakan tanah yang kering dan gambut	Penanaman sawit
3	Sumber Daya Sosial		
4	Sumber Daya Keuangan	Dana dari pusat	-
5	Insfatuktur Publik	Baik	Sangat berpeluang

4. Identifikasi Kelompok Rentan

Ada 2 kelompok rentan di Desa Tarai Bangun, yaitu kelompok rentan terhadap bencana, dan perubahan kondisi sosial ekonomi. Warga masyarakat miskin termasuk kelompok rentan terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi, mereka akan mendapat masalah apabila menghadapi kondisi dan perubahan yang bersifat mendadak seperti salah satu anggota keluarganya



menderita sakit dan harus dirawat di rumah sakit. Hal ini disebabkan mereka tidak punya asset yang dapat digunakan untuk membiayai perawatan di rumah sakit. Selain keluarga miskin yang rentan terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi, juga terdapat anak-anak yang rentan terhadap masalah sosial dan ekonomi (kenakalan remaja).

5. Identifikasi Konflik

Sebab konflik dilihat dari derajat signifikansi variabel terhadap terjadinya peristiwa konflik, walaupun tidak dapat diukur secara kuantitatif, penjelasan akademik tentang derajat signifikansi diperlukan agar dapat ditetapkan posisi derajat dimensi sebab pada kasus yang diteliti, keberlakuan variabel sebab ini dilihat dari jawaban pendapat serta informasi dari *key informan* yang secara kualitatif mengekspresikan tingkat signifikansi tersebut. Hasil temuan lapangan menunjukkan ada dua variabel konflik yang ada di masyarakat Desa Tarai Bangun yang dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Sebab Konflik	Masalah	Tingkat	Keterangan
1.	Permusuhan dan kesalahpahaman	Kenakalan remaja	Emerging	Kenakalan remaja yang terjadi di desa tarai bangun berada ditingkat emerging, yaitu dimana suatu konflik yang berakar dangkal hanya karena kesalahpahaman mengenai sasaran dan kurangnya komunikasi.
2.	Tidak terpenuhinya kebutuhan dasar (fisik, mental, dan sosial)	Kemiskinan	Latent	Masalah kemiskinan di desa tarai bangun disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan dasar, dan berada di tingkatan latent yaitu suatu konflik yang sifatnya tersembunyi dan perlu diangkat kepermukaan

Berdasarkan hasil *dephnt interview* dengan beberapa *key informant* diperoleh bahwa Desa Tarai bangun menyimpulkan derajat sebab konflik pada tingkatan besar. Hal ini disebabkan donasi pada daerah Tarai Bangun adalah hal yang signifikan untuk menjadi penyebab timbulnya konflik. Potensi konflik yang disebabkan oleh pihak-pihak rentan dapat diredam dengan berkoordinasi baik dengan aparat pemerintah. Jika dilihat pola hubungan yang tercipta di masyarakat lebih bersifat formal, semua urusan diatur oleh perangkat desa

terutama RT. Apabila terjadi konflik di masyarakat, maka biasanya diselesaikan secara resmi oleh RT, kemudian oleh pihak desa, kecamatan, dan kepolisian.

6. Identifikasi Masalah Sosial

Identifikasi masalah sosial didapatkan melalui masyarakat. Berikut hasil identifikasi masalah sosial yang dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Uraian	Peringkat Masalah
1.	Pengangguran	Tinggi
2.	Kenakalan remaja	Rawan
3.	Kemiskinan	Tinggi
4.	Kesehatan	Rawan

Berdasarkan analisis terdapat beberapa masalah sosial di Desa Tarai Bangun yaitu pengangguran, kenakalan remaja, kemiskinan, dan kesehatan. Pengangguran disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Penyebab faktor internalnya adalah rendahnya tingkat pendidikan, minimnya keahlian dan adanya kebiasaan menerima tanpa berusaha untuk mendapatkan yang lebih. Sedangkan faktor eksternal adalah tingginya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan upah minimum yang tinggi yang menyebabkan sebagian orang menilai jika upah dibawah standar sama dengan pengangguran. Pengangguran pada masa produktif dapat menimbulkan masalah sosial di masyarakat seperti kriminalitas, pengayalahan obat terlarang, dan rawan konflik serta mudah tersulut provokator. Hal ini perlu diantisipasi dengan melakukan kegiatan pengalihan produktif seperti mengembangkan bakat olahraga, pelatihan skill produktif dan lain sebagainya.

Sedangkan masalah kenakalan remaja dikarenakan posisi desa yang berada di perbatasan dan tempat lalu lalang orang dari berbagai daerah, menjadi rawan akan konflik remaja. Belum lagi juga ada pengaruh internal yang menyebabkan remaja melakukan hal-hak diluar batas norma yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, masalah lain yang dihadapi masyarakat adalah banjir. Masalah banjir merupakan masalah utama daerah perkotaan dan penduduk padat, meskipun diwilayah tersebut sudah terdapat sungai yang dibangun untuk mengaliri air. Akan tetapi itu belum mampu diatasi terlebih lagi jika hujan yang



turun sampai sehari, bisa dipastikan daerah disana rawan banjir. Banjir disebabkan air kiriman dari panam yang dialiri ke desa tari bangun, sehingga terjadi pengenangan berlebihan. Serta saluran air yang tidak besar dan sering tersumbat oleh sampah. Untuk itu masih perlu dibenahi lagi oleh pemerintah dan masyarakat bagaimana cara mengatasi banjir ini dengan baik. Hal ini berakibat kepada kesehatan masyarakat seperti penyakit kulit dan DBD.

D. Kesimpulan

Hasil interaksi sosial yang terjadi secara berkesinambungan akan membentuk satuan kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, pihak-pihak yang menjadi pelaku proses interaksi sosial pada peta aktor desa menjelaskan bahwa kepala desa memiliki peran sentral di masyarakat, dengan memiliki hubungan langsung terhadap RW, RT, LKMD, KESRA, Posyandu. Kerangka penghidupan berkelanjutan memberikan panduan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial (modal sosial), sarana penunjang keuangan (financial capital) dan kondisi infrastruktur publik. Berdasarkan pemetaan yang dilakukan di Desa Tarai Bangun, maka disimpulkan terdapat empat masalah utama sosial ekonomi yaitu kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja dan kesehatan.

Dengan pemberian beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu dan Program Kejar Paket C dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak lulus Sekolah Dasar sebanyak 307 orang akan mengurangi dampak kemiskinan dari faktor pendidikan. Sedangkan untuk jangka pendek melalui pemberian beras berastra (beras pra sejahtera) dan program keluarga harapan. Pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan-pelatihan keahlian dan skill kewirausahaan dikarenakan usia masyarakat didominasi oleh tamatan SMA Sederajat dan profesi ibu rumah tangga. Sehingga dengan adanya pelatihan-pelatihan ini dapat membuka peluang lapangan kerja dan membantu perekonomian keluarga. Memberikan dukungan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti magrib mengaji kepada masyarakat usia sekolah menengah dan sosialisasi dalam lingkungan desa akan bahaya napza, tawuran dan lain-lain untuk meminimalisir kenakalan remaja. Seringnya terjadi banjir berakibat pada kesehatan masyarakat. Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat dengan memberikan penyuluhan secara berkala tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Akbar, Y. R. (2020). Analisis Kuantitatif: Pengolahan Data Statistik Menggunakan SPSS & Pengumpulan Data Survei Google Form/Survey Monkey (Vol. 1). Pena Persada.
- Badan Pusat Statistik Kampar. (2018). *Kecamatan Tambang Dalam Angka 2018*. Bangkinang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar.
- Doppler, W. (2006). *Resources and livelihood in mountain areas of South East Asia: Farming and rural systems in a changing environment*. Weikersheim: Margraf Verlag.
- Ellis, S. (1997). *Key Issues in Rural Transport in Developing Countries*. England: Transport Research Laboratory.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 6(1), 135-143.
- Farida, U. (2013). Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan Vol 1 No.1*, 49-66.
- Kandasamy, V., & Uma, S. (1999). Fuzzy Cognitive Map of Socio-Economic Model. *Applied Science Periodical Vol. 1*, 129-136.
- Karuppasamy, P., Mandava Sai Aravind, G. V., & Selvakumar, M. (2020). Socio-economic Analysis of Kalyanipuram Village of Pedukkottai District Using Participatory Rural Appraisal by RAWE (Rural Agricultural Work Experience) Programme Strudents, ADAC&RI (Anbil Dharmalingam Agricultural College and REsearch Institute), Trichy. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology 38 (1)*, 45-50.
- Li, Jin, & Heap, A. D. (2008). A Review of Spatial Interpolation Methods for Environmental Scientists. *Geoscience Australia*.
- Meilantina, M. (2013). Pemetaan Sosial (Social Mapping): Studi di Wilayah Kabupaten Kapuas-Provinsi Kalimantan Tengah. *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)*, 32-43 Vol.8 No.1.
- Parlindungan, B. (2010). *Analisis Pengaruh Tingkat Aksesibilitas Wilayah Terhadap Perkembangan Kecamatan di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara: Tesis Magister Sains Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan.
- Qoroni, A. U. (2005). *Efektifitas Musrenbangdes dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Berdasarkan Kondisi dan Potensi Wilayah di Kabupaten Tegal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indonesia, R. (2007). Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. *Lembaran Negara RI Tahun*, (68).
- Rudiarto, I. (2010). *Spatial Assessment of Rural Resorces and Livelihood Development in Mountain Area of Java: A Case from Central Java-Indonesia*. Jerman: Universitat Hohenheim.



- Rudito, B., & Famiola, M. (2013). *Social Mapping : Metode Pemetaan Sosial, Teknik Memahami Suatu Masyarakat atau Komuniti, Edisi Revisi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Setiawan, I. (2006). *Analisis Akses Desa-Desa di Kabupaten Bandung Terhadap Sumber-Sumber Produktif (Suatu Analisis dengan Pendekatan Integrated Rural Accessibility Planning)*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Ullah, M., Li, J., & Wadood, B. (2020). Analysis of urban expansion and its impacts on land surface temperature and vegetation using RS and GIS, a case study in Xi'an City, China. *Earth Systems and Environment*, 4(3), 583-597.
- Yurnas, D. O., Sarwinda, D., & Muttakin, F. (2015). Pengelompokan Penerima Bantuan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Pendekatan Data Mining Terintegrasi Sistem Pendukung Keputusan, Studi Kasus: Desa Tarai Bangun, Kabupaten Kampar. *SENATKOM Universitas Putra Indonesia YPTK* (pp. 14-19 Vol. 1, Oktober 2015). Padang: ISSN : 2460-4690.

- 22 Yefni, Y Rahmad Akbar, Muhammad Akbar, Peta Sosial Ekonomi Desa Tarai Bangun
Kampar Provinsi Riau
Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
Volume 3 Nomor 1, Desember 2020, h. 1-22

JURNALAT-TAGHYIR

Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa

e-ISSN: 2657-1773,p-ISSN:2685-7251

Volume 3 Nomor 1, Desember 2020,

Journal Homepage:<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/taghyir>



PEMBERDAYAAN MELALUI ZAKAT PERSPEKTIF AL-QURAN
Mardan Mahmuda (UIN Imam Bonjol Padang)
mardan.mahmuda@yahoo.com